



Evaluasi SIMRS Pada Bagian Registrasi Pasien Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Menggunakan Metode TAM

Suriani*, Atma Deharja, Maya Weka Santi, Andri Permana Wicaksono

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

Abstrak: Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di registrasi pasien RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah memiliki beberapa masalah, seperti keterlambatan pengiriman data pasien rawat inap sebesar 22,30% pada November 2022 akibat koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya panduan penggunaan sistem, lambatnya pencarian data pasien, dan seringnya sistem mengalami error. Masalah ini mengurangi minat petugas pendaftaran dalam menggunakan SIMRS. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan SIMRS pada registrasi pasien dengan metode Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, USG, dan brainstorming. Subjek penelitian meliputi 1 Kepala Instalasi Rekam Medis, 1 petugas IT, dan 6 petugas pendaftaran. Hasil penelitian menunjukkan belum semua petugas pendaftaran menerima pelatihan tentang SIMRS, belum ada buku pedoman penggunaan SIMRS, petugas pendaftaran belum mengetahui kebijakan dan SOP penggunaan SIMRS, dan kualitas internet yang sering tidak stabil. Solusi yang disarankan meliputi pelatihan bagi seluruh petugas pendaftaran, pembuatan buku pedoman penggunaan SIMRS, penyebaran salinan kebijakan dan SOP penerapan SIMRS, serta peremajaan peralatan yang digunakan untuk mengoperasikan SIMRS.

Kata Kunci: Evaluasi SIMRS, Registrasi Pasien, TAM

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v1i3.6017>

*Correspondence: Suriani

Email: suriani72728@gmail.com

Received: 09-07-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 27-09-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The implementation of the Hospital Management Information System (HMIS) in patient registration at RSUD Drs. H. Abu Hanifah, Central Bangka Regency, encountered several issues. These included a 22.30% delay in the transmission of inpatient data in November 2022 due to unstable internet connections, a lack of user guidance, slow patient data retrieval, and frequent system errors. These problems decreased the registration staff's willingness to use HMIS. This study aimed to evaluate the use of HMIS in patient registration using the Technology Acceptance Model (TAM). The research employed a qualitative design, collecting data through interviews, observation, documentation, focus group discussions, and brainstorming sessions. The subjects of the study included 1 Head of the Medical Records Installation, 1 IT staff, and 6 registration staff. The results indicated that not all registration staff had received training on HMIS, there was no HMIS user manual available, the registration staff were unaware of the policies and SOPs for using HMIS, and the internet quality was often unstable. The suggested solutions included training for all registration staff, the creation of a HMIS user manual, distribution of copies of HMIS implementation policies and SOPs, and upgrading the equipment used to operate HMIS.

Keywords: HMIS Evaluation, Patient Registration, TAM

Pendahuluan

Rumah sakit harus mengelola sistem rekam medis sesuai peraturan dan perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat dan institusi. Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, mencakup promotif, preventif, kuratif,

dan rehabilitatif. Menurut Aribowo *et al.* (2019), kualitas layanan rumah sakit memengaruhi penilaian pasien, sehingga keberhasilan rumah sakit tergantung pada kualitas layanan tersebut. Teknologi komputer dan sistem informasi meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. Penelitian Suhartatik *et al.* (2022) menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan lebih efektif dan efisien dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) [3]. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 menjelaskan bahwa SIMRS mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit untuk memperoleh informasi tepat dan akurat. Puspitasari *et al.* (2013) menekankan pentingnya SIMRS untuk mengintegrasikan sistem informasi berbagai subsistem, mengumpulkan, menyajikan, dan mengolah data rumah sakit untuk pengambilan keputusan.

RSUD Drs. H. Abu Hanifah adalah Rumah Sakit Umum Daerah tipe C yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis website sejak awal 2020. SIMRS ini dikelola oleh vendor dan tim IT rumah sakit, terintegrasi dengan berbagai layanan seperti rawat jalan, IGD, rawat inap, dan unit penunjang (fisioterapi, radiologi, laboratorium, farmasi, haemodialisa, CSSD, kamar operasi, gizi, rekam medis, ambulance, dan jenazah). Selain itu, SIMRS ini juga terhubung dengan sistem informasi pemerintah seperti V-Claim dan E-Claim. Menurut Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, arsitektur SIMRS harus mencakup kegiatan pelayanan utama (*front office*), administratif (*back office*), dan komunikasi kolaborasi. Pelayanan utama mencakup prosedur integrasi dari pendaftaran, rawat jalan atau inap, hingga proses pulang. Sedangkan pelayanan administratif mencakup pengelolaan sumber daya fisik seperti manusia, uang, alat kesehatan, dan lainnya, meliputi perencanaan, pembelian, pemeliharaan, dan pengelolaan. Proses pendaftaran, sebagai bagian dari pelayanan utama, melibatkan registrasi pasien yang akan mendapatkan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

Registrasi pasien adalah pelayanan pertama di fasilitas kesehatan dan sumber pengumpulan data pasien. Reisita (2019) menyatakan bahwa sistem informasi yang mumpuni penting untuk penyimpanan data pasien yang tepat dan aman, mendukung pelayanan kesehatan dan administrasi [6]. Studi pada 16 dan 17 Januari 2023 di RSUD Drs. H. Abu Hanifah menunjukkan masalah dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada registrasi pasien rawat inap, yaitu keterlambatan pengiriman data pasien.

Tabel 1. Keterlambatan Pengiriman Data Pasien Rawat Inap Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Oktober–Desember 2022

No	Periode	Σ pasien rawat inap	Σ keterlambatan pengiriman data pasien rawat inap	Persentase
1.	Oktober 2022	471	84	17,83%
2.	November 2022	417	93	22,30%
3.	Desember 2022	454	77	16,96%

Sumber: Data Laporan Pasien Rawat Inap (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat keterlambatan pengiriman data pasien rawat inap oleh petugas pendaftaran, dengan persentase tertinggi sebesar 22,30% terjadi pada bulan November. Keterlambatan ini disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil, sehingga petugas kesulitan mengakses SIMRS untuk mengirim data pasien ke *database* rawat inap. Selain itu, pengguna baru kesulitan menerapkan SIMRS karena tidak ada panduan penggunaan sistem. Hal ini termasuk dalam indikator sarana dan prasarana serta buku pedoman/modul pada variabel eksternal dalam metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Lambatnya SIMRS juga dirasakan pada saat pencarian data pasien, dimana seluruh data pasien dengan nama yang sama akan tampil. Hal tersebut menyebabkan petugas pendaftaran kesulitan dalam pencarian data pasien sehingga petugas pendaftaran membuat nomor rekam medis baru. Hal ini menyebabkan terdapat nomor rekam medis ganda. Sejalan dengan penelitian Pinerdi *et al.*, (2020) kasus duplikasi nomor rekam medis terjadi karena petugas kurang teliti serta sistem autentifikasi menu pencarian pasien tidak terintegrasi. Menurut SOP penyelenggaraan nomor rekam medis di RSUD Drs. H. Abu Hanifah, setiap pasien yang mendapatkan pelayanan di RSUD Drs. H. Abu Hanifah hanya menggunakan satu nomor rekam medis untuk seumur hidup. Hal tersebut sesuai dengan indikator mudah digunakan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Tabel 2 dibawah ini merupakan daftar nomor rekam medis ganda pasien yang ditemukan di dalam SIMRS RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

Tabel 2. Nomor Rekam Medis Ganda Pasien Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Periode Oktober-Desember 2022

No	Periode	Nama Pasien	Jumlah Duplikasi	Nomor Rekam Medis
1	Oktober	Yo**	2	07.90.** dan 10.15.**
2		Su*****	2	03.94.** dan 11.34.**
3		Mu*****	2	04.58.** dan 09.61.**
4		Li*****	2	05.90.** dan 10.15.**
5		Ma*****	3	00.76.**, 01.73.** dan 10.61.**
1	November	Ti*****	2	02.31.** dan 09.64.**
2		Zu****	2	00.68.** dan 11.98.**
3		Nu*****	2	06.41.** dan 10.51.**
4		Me*****	2	05.31.** dan 10.61.**
1	Desember	Sr*****	2	02.84.** dan 11.25.**
2		De*****	2	06.74.** dan 11.77.**
3		Ma****	2	11.93.** dan 11.93.**
4		Ho****	2	07.17.** dan 09.47.**
5		Ry*****	2	02.54.** dan 10.83.**
6		Re*****	2	06.92.** dan 09.76.**
7		Ro*****	2	05.14.** dan 11.88.**
8		Tj*****	2	03.32.** dan 10.33.**

Sumber : Data Laporan Nomor Rekam Medis Ganda Pasien (2022)

Sistem yang digunakan juga sering mengalami *error* saat mendaftar pasien, sehingga petugas pendaftaran harus membuka aplikasi dan harus *login* kembali. Hal ini

menyebabkan petugas pendaftaran mengalami kesulitan dalam mendaftarkan pasien. Hal tersebut sesuai dengan indikator mempermudah pekerjaan pada variabel persepsi kebermanfaatan (*perceived Usefulness*) dalam metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Kurangnya minat petugas pendaftaran dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat berdampak negatif pada pelayanan rekam medis, menyebabkan pengolahan data pasien yang lama dan kurang akurat. Menurut Ariantoro (2021), pengelolaan data secara manual memerlukan waktu lama dan rawan kesalahan. Evaluasi penggunaan SIMRS di RSUD Drs. H. Abu Hanifah belum pernah dilakukan sejak diterapkan. Agustina (2015) menekankan pentingnya penelitian untuk mengevaluasi teknologi yang diterapkan, termasuk manfaat dan tingkat penerimaan pengguna. *Technology Acceptance Model* (TAM) dipilih untuk penelitian ini karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Venkatesh (2000) menyatakan bahwa TAM adalah model terbaik dalam menganalisis penerimaan teknologi baru [10]. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi SIMRS pada registrasi pasien di RSUD Drs. H. Abu Hanifah menggunakan metode TAM.

Metodologi

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode TAM dalam mengevaluasi SIMRS pada bagian registrasi pasien. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel eksternal, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), minat perilaku (*behavioral intention to use*), penggunaan nyata (*actual system use*). Variabel eksternal terdiri dari pelatihan, buku pedoman, kebijakan, sarana dan prasarana.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan delapan orang di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah, yaitu 1 Kepala Instalasi Rekam Medis, 1 petugas IT, dan 6 petugas pendaftaran.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), dan *brainstorming*.

Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas ini, digunakan metode triangulasi, yang memeriksa data dari berbagai sumber dengan metode dan teknik berbeda. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Persetujuan Etik

Penelitian ini mendapatkan persetujuan layak etik dari Komisi Etik Politeknik Negeri Jember pada tanggal 10 Juli 2023 dengan nomor: 743/PL17.4/PG/2023.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi SIMRS Pada Registrasi Pasien Ditinjau Dari Aspek Variabel Eksternal Berupa Pelatihan, Pedoman/Modul, Kebijakan, Serta Sarana Dan Prasarana

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan sarana penting bagi perusahaan dalam era globalisasi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing. Menurut Chamid *et al.* (2022), pelatihan membantu pegawai menguasai keterampilan khusus atau memperbaiki kekurangan dalam pekerjaan. Pelatihan (*training*) perlu diberikan kepada pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) agar mereka dapat memanfaatkan sistem secara maksimal, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara, petugas pendaftaran RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah belum pernah didelegasikan untuk mengikuti pelatihan eksternal terkait penggunaan SIMRS, sementara pelatihan eksternal hanya diikuti oleh petugas IT.

Belum pernah sama sekali.

Informan 3, 5, 6, dan 8

.....kita sudah melakukan training internal, tetapi kalau untuk diluar rumah sakit tidak ada pelatihan, yang ada pelatihan itu kusus untuk petugas IT.

Informan 1

Belum pernah diikutsertakan untuk pelatihan diluar rumah sakit bu tapi kita ada in house training tahun 2022.

Informan 2

Gustiana *et al.* (2022) menyatakan bahwa pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kinerja karyawan. Devi & Darma (2020) juga menegaskan bahwa kesuksesan penggunaan sistem dipengaruhi oleh tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya.

Meskipun pelatihan internal telah dilakukan saat pertama kali SIMRS diluncurkan, tidak semua petugas pendaftaran mengikuti pelatihan ini. Hanya Kepala Instalasi Rekam Medis dan satu petugas pendaftaran yang mewakili.

Untuk pelatihan sendiri bu, kita sudah melakukan ketika SIMRS ini launching di tahun pertama ketika SIMRS berjalan, kurang lebih untuk penanggung jawab-penanggung jawab

modul itu sudah dilatih. Untuk dipendaftaran sendiri kita sudah melatih sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, waktu itu kami sudah coba panggil kepala instalasinya dan perwakilan pendaftaran rekam medis yang ada di pendaftaran.

Informan 1

Pelatihan in house training pernah di ruang pertemuan, dilakukan oleh tim IT kita bersama vendor, itu yang ikut kepala ruangan, terus diwakilkan juga sama beberapa staf kita, terus berikutnya kita sosialisasi di ruangan masing-masing.

Informan 2

Informasi dari wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi SIMRS sebelum peluncuran hanya diikuti oleh penanggung jawab petugas pendaftaran dan dilakukan satu kali. Petugas yang belum menerima pelatihan atau sosialisasi belajar penggunaan SIMRS dari rekan kerja, Kepala Instalasi Rekam Medis, dan petugas IT.

Setau saya si belum pernah bu sosialis, kami belajar sesama rekan kerja.

Informan 3 dan 4

Pernah, kalau untuk sosialisasinya waktu awal mulai ada SIMRS di rumah sakit.

Informan 5

Belum pernah karena kita hanya diajarkan oleh IT tentang penggunaan SIMRS, kalau sosialisasi belum pernah sih.

Informan 6 dan 7

Setau saya sih yang waktu ketemu sama saya satu kali.

Informan 8

Aprilianingsih *et al.* (2022) menyatakan bahwa petugas baru di bagian pendaftaran hanya diajarkan oleh rekan kerja tanpa pelatihan khusus, sehingga masih banyak yang kurang memahami penggunaan SIMRS secara detail. Pelatihan belum memenuhi standar karena tidak diikuti oleh seluruh petugas pendaftaran. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 82 Tahun 2012, penyelenggara sistem elektronik harus menyediakan dan melatih personel yang bertugas menggunakan sistem elektronik. RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah perlu memberikan pelatihan kepada seluruh petugas pendaftaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam penggunaan SIMRS, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Buku Pedoman/Modul

Buku pedoman atau modul merupakan bahan ajar yang disusun secara menarik dan sistematis, mencakup isi materi, metode, dan evaluasi untuk memungkinkan pengguna mempelajarinya secara mandiri. Buku panduan berisi informasi dan petunjuk yang ditulis jelas agar pembaca dapat memahami secara lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka

Tengah belum terdapat buku pedoman atau modul untuk penerapan SIMRS, sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara berikut ini.

Belum ada.

Informan 3, 4, 7 dan 8

Sejauh ini kami belum ada dikasih buku pedoman penggunaan SIMRS.

Informan 5

Ketidaktersediaan ini menyebabkan petugas pendaftaran kesulitan memahami dan mengoperasikan SIMRS serta menyelesaikan masalah yang muncul. Informasi dari wawancara dengan petugas IT dan Kepala Instalasi Rekam Medis menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa petugas belajar menggunakan SIMRS secara otodidak atau dengan bantuan rekan kerja dan petugas IT.

Buku pedoman sejauh ini sepertinya belum ada ya.

Informan 1

Buku pedoman yang diberikan dari tim IT maupun vendor itu belum ada ke kita, kita hanya bentuk sosialisasi secara lisan dan di grup-grup gitu aja.

Informan 2

Buku panduan/modul sangat penting dalam industri pelayanan kesehatan untuk membantu individu memahami langkah kerja dan mengurangi potensi kesalahan. Petugas pendaftaran RSUD Drs. Haji Abu Hanifah juga menekankan perlunya buku pedoman untuk memahami pengoperasian SIMRS, seperti dinyatakan dalam wawancara berikut.

Perlu, sangat-sangat perlu bu, karena kalau ada modul ada buku pedoman disitu kita ada pegangan untuk belajar, kalau ada apa-apa dengan komputernya, seperti lemot atau mengedit data-data pasien yang salah.

Informan 4

Kesimpulan dari evaluasi menunjukkan bahwa belum adanya buku pedoman/modul membuat pelatihan penggunaan SIMRS tidak sesuai standar, menghambat penguasaan keterampilan petugas dalam mengaplikasikan SIMRS. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 82 Tahun 2012, penyelenggaraan sistem elektronik harus memiliki kebijakan tata kelola, prosedur kerja, dan mekanisme audit berkala. Oleh karena itu, buku pedoman/modul perlu dibuat untuk membantu pengguna mengoptimalkan fungsi SIMRS, menghindari kesalahan, dan mengetahui cara mengatasi masalah.

c. Kebijakan

Kebijakan adalah serangkaian gagasan dan prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk merencanakan, memimpin, dan melaksanakan tugas. Kebijakan juga dapat

diartikan sebagai tindakan yang disengaja atau tidak disengaja oleh individu, kelompok, atau pemerintah, yang melibatkan pengambilan keputusan dan pemilihan di antara berbagai alternatif untuk mencapai tujuan tertentu [19]. Di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah, kebijakan terkait pelaksanaan dan penerapan SIMRS dibahas dalam konteks kebijakan Direktur Rumah Sakit dan SOP tentang penggunaan SIMRS. Berdasarkan wawancara dengan informan, diketahui bahwa petugas pendaftaran belum mengetahui adanya SK (Surat Keputusan) Direktur terkait penyelenggaraan SIMRS, meskipun observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa SK tersebut sudah ada.

Setau saya dari saya bekerja belum ada kebijakan bu.

Informan 3, 6, dan 8

Kalau kebijakan secara tertulis, secara formal itu belum ada si bu, setau saya si bu

Informan 4

Petugas pendaftaran menyatakan belum pernah melihat kebijakan tersebut secara langsung, yang bertentangan dengan hasil wawancara dengan petugas IT dan Kepala Instalasi Rekam Medis yang menyatakan bahwa kebijakan dan SOP terkait SIMRS sudah tersedia.

Bukan hanya dipendaftaran bu ya tentu semuanya ada, apalagi di pendaftaran karena semuanya harus menggunakan sistem yang sama.

Informan 1

.... untuk kebijakan tentang penyelenggaraan SIMRS nya itu udah ada.

Informan 2

Hasil observasi juga mendukung pernyataan ini, namun banyak petugas pendaftaran yang belum pernah melihat atau menerima sosialisasi terkait kebijakan tersebut. Kebijakan penyelenggaraan SIMRS di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang SIMRS dan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Sosialisasi kebijakan dan SOP sangat penting untuk memastikan petugas pendaftaran memahami dan melaksanakan tugas sesuai peraturan. Evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan yang ada sudah sesuai standar, tetapi implementasinya belum maksimal karena kurangnya sosialisasi kepada petugas pendaftaran, sebagaimana disarankan oleh Dewi & Farmani (2021) bahwa manajemen perlu rutin memberikan sosialisasi SOP untuk mencegah kesalahan kerja.

d. Sarana dan Prasarana

Rumah sakit harus memastikan sarana dan prasarana yang tersedia selalu dalam kondisi baik dan layak pakai untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan. Sarana

meliputi alat-alat utama seperti komputer dan mesin, sementara prasarana mencakup gedung, ruangan, dan tanah. Di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah, sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelayanan pendaftaran rawat jalan mencakup komputer, meja komputer, jaringan internet, *keyboard*, *mouse*, kertas HVS, *printer*, penyimpanan data, serta kursi tunggu pasien.

Iya sudah cukup kan sudah sesuai dengan jumlah petugas pendaftarannya

Informan 6 dan 7

Untuk saat ini komputer kita disini ya cukup lancar, tapi kadang-kadang lemot juga si bu, kadang-kadang kendala internet, kadang-kadang komputer ini kan maklum 24 jam non stop tanpa berenti ya, tanpa of, 24 jam hidup terus.

Informan 4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas komputer serta jaringan internet sudah memadai, tetapi masih ditemukan kendala seperti komputer yang terus menyala 24 jam dan masalah jaringan yang membuat kerja komputer lambat. Wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun *server* dan *bandwidth* internet sudah mencukupi, SIMRS masih sering mengalami gangguan karena kondisi jaringan yang tidak stabil, terutama saat banyak pengguna mengakses secara bersamaan.

Untuk jumlah bandwidth yang pertama kita menggunakan broadbandnya itu 100 mbps terus untuk broadband kedua kita menggunakan 50 mbps.

Informan 1

SIMRS nya kita pakai LAN yang kadang-kadang di saat jam-jam rawan, jam-jam rame atau saat ada gangguan ada kilat, saat cuaca buruk itu terkadang terkendalanya disitu

Informan 2

Evaluasi menunjukkan bahwa kondisi komputer dan jaringan internet di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah secara kuantitas sudah mencukupi, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Perizinan Rumah Sakit. Namun, kualitas internet masih lambat ketika pelayanan ramai atau cuaca buruk. Nugroho & Ali (2022) menyatakan bahwa faktor *hardware*, *software*, kemampuan pengguna, dan kecepatan jaringan internet mempengaruhi kelancaran penggunaan SIMRS. RSUD Drs. Haji Abu Hanifah perlu melakukan pemeliharaan berkala pada SIMRS dan jaringan LAN, termasuk pemeliharaan korektif dan preventif, untuk memastikan performa optimal. Langkah-langkah ini penting agar sistem pendaftaran elektronik dapat berjalan lancar dan mendukung pelayanan yang efektif.

Evaluasi Penggunaan SIMRS Pada Registrasi Pasien Ditinjau Dari Aspek Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan. Kualitas sistem dapat diukur berdasarkan seberapa mudah sistem tersebut dipelajari dan digunakan, serta seberapa mudahnya menyelesaikan tugas dengan bantuan sistem dibandingkan dengan cara manual. Indikator persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mencakup enam aspek: mudah dipelajari (*easy to learn*), mudah digunakan (*easy to use*), jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*), mudah menjadi mahir (*easy to become skillful*), fleksibel (*flexible*), dan dapat dikontrol (*controllable*). Di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah, SIMRS dirasakan mudah dipelajari oleh petugas pendaftaran, karena cara penginputannya sederhana dan tampilan sistem menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti.

Mudah dipelajari karena penginputannya juga gampang jadi masih bisa dipelajari.

Informan 6

Mudah dipelajari karena kita menggunakan bahasa indonesia yang mudah dipahami temen-temen kita semua, langkah-langkahnya juga jelas lebih mudah dilihat diingat.

Informan 2

Selain itu, SIMRS juga dianggap memudahkan proses pendaftaran pasien secara komputerisasi, membuat data pasien lebih lengkap dan mudah dibaca, serta membantu mengecek keaktifan peserta BPJS Kesehatan dan menerbitkan nomor rekam medis pasien secara otomatis.

Sangat mudah, karena dari SIMRS kami sudah bisa mendaftarkan pasien untuk menerbitkan nomor rekam medis pasien.

Informan 5

Iya, karena daftarnya lebih cepat, ngirim datanya lebih cepat, lebih mudah, selain itu untuk melihat data pasiennya juga jelas.

Informan 8

SIMRS di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah memenuhi indikator kemudahan penggunaan lainnya seperti fleksibilitas dan kemampuan kontrol. Sistem ini dilengkapi dengan menu edit untuk memperbaiki kesalahan entry data, meskipun untuk beberapa data seperti tanggal kunjungan harus diperbaiki oleh petugas IT.

Iya mudah diperbaiki kalau ada kesalahan entry data pasien, misalnya kalau kita salah entry tanggal lahir pasien bulan lahir pasien kita tinggal edit aja kan, ada menu editnya.

Informan 7

Iya, biasanya kalau kami bisa memperbaiki sendiri kami perbaiki sendiri kalau enggak bisa nelpon orang IT kalau memang tidak bisa kami tangani sendiri.

Informan 8

Petugas IT juga mampu mengatasi *error* pada SIMRS dengan cepat, hanya membutuhkan waktu 10 hingga 15 menit.

Mudah diperbaiki, kan kadang-kadang jaringannya error kita tinggal nelpon IT aja, nanti IT yang memeperbaikinya, nanti ada beberapa menit sekitar 10 atau lima 15 baru jaringannya stabil lagi.

Informan 7

Evaluasi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang meliputi enam indikator tersebut sudah sesuai standar. Petugas pendaftaran dapat dengan mudah menggunakan SIMRS, yang sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, yang menekankan pada kemudahan dan efisiensi dalam penggunaan sistem informasi untuk mendukung pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga mendukung bahwa karakteristik kemudahan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan penerimaan pengguna dan efisiensi kerja dibandingkan sistem manual sebelumnya [25].

Evaluasi Penggunaan SIMRS Pada Registrasi Pasien Ditinjau Dari Aspek Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Perceived Usefulness mengacu pada pandangan mengenai seberapa bermanfaat suatu alat teknologi dalam memberikan keuntungan bagi penggunanya. Menurut Venkatesh & Davis (1996), persepsi kebermanfaatan mencerminkan keyakinan pengguna bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja secara signifikan dan memberikan manfaat dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, pengguna lebih cenderung menggunakan teknologi jika meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat yang jelas dan positif sesuai kebutuhan. Indikator persepsi kebermanfaatan meliputi mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan petugas pendaftaran dibandingkan dengan pendaftaran manual.

Tentu bu mempercepat pekerjaan sehari-hari untuk pendaftaran, jadi kita sudah melakukan survei kecepatan waktu yang sebelumnya menggunakan manual mungkin satu pasien baru ataupun pasien lama, anggap aja ada pasien baru nih, tu mereka harus menulis berapa banyak di lembar dokumen asesmen, mungkin membutuhkan waktu 20 menit atau 15 menit gitu,

sedangkan yang sekarang menggunakan sistem hanya butuh waktu kurang dari 5 menit sudah selesai pendaftaran.....

Informan 1

Mempersingkat waktu kerja ya, kalau kita menggunakan manual kayak kemaren kita mesti tulis dibuku register, habis buku register kita menulis di kertas lagi, kalau kita sekarang kita bisa sambil wawancara sambil input data pasiennya, terus kita langsung print labelnya, langsung tempel di rekam medis.....

Informan 2

Penggunaan SIMRS memungkinkan penginputan data lebih cepat dan mengurangi kesalahan serta ketidaklengkapan data. Wawancara menunjukkan bahwa pendaftaran pasien baru menggunakan SIMRS hanya membutuhkan 5 menit dibandingkan secara manual yaitu 15-20 menit. Hal ini selaras dengan penelitian Susilo & Mustofa (2020) yang menyatakan bahwa penerapan SIMRS mendorong rumah sakit untuk lebih cepat, produktif, mudah, akurat, terpadu, aman, dan efisien [26]. SIMRS juga meningkatkan kinerja petugas pendaftaran dengan data pasien yang lebih akurat dan lengkap, menghindari duplikasi data dan *human error*, serta memastikan data pasien terisi lengkap sebelum disimpan.

Dengan menggunakan SIMRS kalau kinerjanya lumayan baik karena semua data pasien bisa terisi, jika tidak terisi akan ada keterangan bahwa semua data di SIMRS harus terisi.

Informan 5

Iya, karena bisa mengurangi kesalahan, tulisannya bisa lebih terbaca lagi, data pasiennya lebih jelas

Informan 8

Selain itu, produktivitas meningkat di mana petugas pendaftaran dapat menyelesaikan lebih banyak pendaftaran pasien dengan SIMRS. Dalam satu jam, petugas dapat mendaftarkan hingga 50 pasien menggunakan SIMRS dibandingkan manual yang hanya bisa mendaftarkan 20 pasien.

Ya lebih banyak, misalnya tadi mendaftarkan pasien, jika pada saat pakai manual dalam satu jam bisa mendaftarkan sekitar 20 pasien, pada saat menggunakan SIMRS bisa mencapai 50 pasien.

Informan 2

Efektivitas pekerjaan petugas pendaftaran juga meningkat dengan SIMRS, memenuhi standar waktu pelayanan sesuai keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. Rata-rata waktu pendaftaran pasien rawat jalan hanya 5 menit dan 10 menit untuk rawat inap.

Iya tercapai, karena waktu daftaran pasien rata-rata 5 menit untuk rawat jalan dan 10 menit rawat inap.

Informan 3

Selain meningkatkan efektivitas, SIMRS mempermudah pekerjaan petugas pendaftaran karena data pasien tersimpan secara elektronik, sehingga lebih lengkap dan tidak mudah hilang. Sistem ini terintegrasi dengan seluruh pelayanan di rumah sakit, memungkinkan akses cepat dan *real-time* terhadap data dan laporan.

Ya saya sangat terbantu, seperti laporan tadi, laporan bulanan itu bisa saya dapatkan pada saat tanggal pelaporannya, bisa diproses dengan cepat tanpa menunggu yang lain dan hasilnya juga lebih akurat.

Informan 2

Sangat bermanfaat karena dari situ kita sudah bisa untuk menerbitkan rekam medis dan seluruh bagian yang ada di rumah sakit sudah bisa untuk melihat rekam medis pasien tidak harus di pendaftaran, di ruangan masing-masing juga bisa untuk melihat.

Informan 5

Manfaat SIMRS bagi petugas pendaftaran yaitu mempermudah dan mempercepat proses penginputan, penyimpanan, transfer, serta penyajian data pasien. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis dan penelitian Chamid *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa sistem informasi di tempat pelayanan kesehatan memberikan manfaat terutama terkait kecepatan pencatatan, penyimpanan, pengelolaan, pelaporan, dan mempermudah penampilan data pasien. Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap penerapan SIMRS di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah sudah sesuai standar, membantu dan memberikan manfaat nyata kepada petugas pendaftaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, yang menekankan peningkatan kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, efisiensi, dan kemudahan pelaporan dalam operasional rumah sakit.

Evaluasi Penggunaan SIMRS Pada Registrasi Pasien Ditinjau Dari Aspek Minat Perilaku (*Behavioural Intention to Use*)

Minat berperilaku adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kecenderungan untuk terus menggunakan teknologi tertentu. Sikap dan perhatian seseorang terhadap teknologi, seperti motivasinya untuk terus menggunakan dan menambah perangkat pendukung, dapat memprediksi tingkat penggunaan teknologi tersebut. Hasil penelitian pada aspek minat berperilaku berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa petugas pendaftaran memiliki minat untuk selalu menggunakan SIMRS dalam mendaftarkan pasien.

Iya sangat berniat untuk menggunakan SIMRS daripada menggunakan sistem manual.

Informan 3, 5 dan 6

Iya, sekarang kan memang sudah menggunakan SIMRS, biar lebih cepat daftarnya dan lebih mudah.

Informan 7 dan 8

Petugas pendaftaran cenderung memilih menggunakan SIMRS dibandingkan sistem manual karena memberikan kemudahan dalam pekerjaan registrasi. Selain itu, minat ini didukung oleh inovasi dan perkembangan teknologi dalam fasilitas pelayanan kesehatan, yang sejalan dengan penelitian Pane *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa penerapan SIMRS merupakan strategi manajemen untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu pelayanan Kesehatan.

Minat penggunaan SIMRS dalam jangka waktu panjang di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah ditunjukkan melalui perilaku petugas pendaftaran yang menerapkan SIMRS sesuai dengan jam kerja. Petugas menunjukkan niat untuk terus menggunakan SIMRS di masa depan karena mempermudah pekerjaan dan merupakan kewajiban dalam mendaftarkan pasien.

Disini kita sesuai dengan jam kerjanya bu.

Informan 4

Iya akan menggunakan SIMRS selalu diwaktu yang akan datang, karena SIMRS itu mempermudah pekerjaan kita.

Informan 7

Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan SIMRS diyakini mampu menggerakkan mereka untuk terus memanfaatkan sistem ini. Putra *et al.* (2022) menjelaskan bahwa niat perilaku penggunaan sistem informasi muncul ketika pengguna merasa SIMRS mudah digunakan, tidak membutuhkan banyak keterampilan, dan memberikan manfaat dalam pekerjaan. Dinata *et al.* (2020) menambahkan bahwa tingkat penggunaan sistem informasi dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap sistem tersebut, termasuk motivasi untuk menggunakannya dan memotivasi pengguna lain [30]. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa aspek behavioral intention to use SIMRS di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah sudah sesuai standar, dengan petugas pendaftaran yang memiliki minat untuk mengimplementasikan SIMRS dalam jangka waktu lama.

Evaluasi Penggunaan SIMRS Pada Registrasi Pasien Ditinjau Dari Aspek Penggunaan Nyata (*Actual System Use*)

Actual system usage merujuk pada perilaku nyata dalam mengadopsi sistem teknologi informasi, diukur melalui frekuensi dan durasi penggunaannya. Di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah, implementasi SIMRS menunjukkan bahwa petugas pendaftaran merasa puas dengan sistem tersebut.

Untuk sekarang sudah mulai puas, karena SIMRS kan membantu petugas pendaftaran biar lebih efisien untuk mendaftarkan pasien dan lebih cepat untuk mengambilkan nomor rekam medis.

Informan 6 dan 7

Ya saya puas sekitar 90% dengan SIMRSnya, karena bahasanya mudah, terus data yang kita dapatkan real time, akurat, kita bisa cepat mendapatkan datanya sesuai waktu yang kita mau itu bisa langsung tampil.

Informan 2

Mereka menyatakan bahwa SIMRS mempermudah dan mempercepat pekerjaan mereka, membantu dalam mencari dan menampilkan data secara *real-time*, cepat, lengkap, dan akurat. Selain itu, SIMRS juga digunakan untuk kegiatan pendaftaran dan penyediaan laporan seperti laporan kunjungan pasien. Penelitian Putra *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem tercermin dari peningkatan produktivitas melalui penggunaan sistem secara nyata, yang juga terbukti di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah.

Pemanfaatan SIMRS dalam kegiatan registrasi pendaftaran pasien di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah dilakukan setiap hari dan sesuai jam kerja petugas yang didapatkan berdasarkan hasil observasi. Petugas pendaftaran mengaku bahwa penggunaan SIMRS memudahkan pekerjaan mereka dan akan terus digunakan di masa mendatang.

Iya akan menggunakan SIMRS terus menerus selama saya masih dipendaftaran karena itu sangat mudah bagi saya.

Informan 7

Karena keinginan, kita emang udah pengen menggunakan SIMRS daripada manual, kemudian turun lagi kebijakannya untuk mengharuskan kita menggunakan SIMRS.

Informan 2

Selain kemudahan yang ditawarkan, penggunaan SIMRS juga didukung oleh kebijakan internal rumah sakit dan peraturan eksternal seperti Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013, yang mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan memanfaatkan SIMRS. Peraturan ini menekankan pentingnya SIMRS dalam memproses dan mengintegrasikan seluruh pelayanan rumah sakit untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Evaluasi menunjukkan bahwa aspek *actual system usage* sudah sesuai standar, dengan petugas pendaftaran yang menerima dan menggunakan SIMRS dalam pekerjaan sehari-hari, sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 yang mewajibkan setiap rumah sakit menyelenggarakan SIMRS.

Menentukan Prioritas Masalah Penggunaan SIMRS dengan Menggunakan USG dan Menyusun Rekomendasi Upaya Pemecahan Masalah Terkait Penggunaan SIMRS dengan *Brainstorming*

Hasil evaluasi SIMRS pada registrasi pasien menggunakan metode TAM di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah menunjukkan beberapa faktor permasalahan dalam penerimaan dan

penggunaan SIMRS. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengguna SIMRS.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Masalah

No	Kode	Variabel	Masalah
1.	A	Pelatihan (<i>training</i>)	Terdapat petugas pendaftaran di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah yang belum menerima pelatihan tentang penggunaan SIMRS
2.	B	Buku pedoman/modul (<i>manual book</i>)	Belum terdapat buku pedoman ataupun modul yang digunakan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan penerapan SIMRS
3.	C	Kebijakan (<i>policy</i>)	Masih terdapat petugas pendaftaran di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah yang belum mengetahui kebijakan (Surat Keputusan Direktur dan SOP) mengenai pelaksanaan dan penerapan SIMRS
4.	D	Sarana dan prasarana (<i>facilities and infrastructure</i>)	Kualitas internet terkadang masih lambat atau kurang stabil terutama ketika pelayanan sedang ramai dan banyak petugas yang mengakses SIMRS di waktu yang bersamaan

Berikut merupakan hasil rangking USG dari masing-masing permasalahan dalam penerimaan dan penggunaan SIMRS:

Tabel 4. Hasil Rangking Masing-Masing Scoring USG

No	Masalah	U	S	G	Total	Rangking
1.	Terdapat petugas pendaftaran di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah yang belum menerima pelatihan tentang penggunaan SIMRS	31	32	27	90	III
2.	Belum terdapat buku pedoman ataupun modul yang digunakan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan penerapan SIMRS	30	31	28	89	IV
3.	Masih terdapat petugas pendaftaran di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah yang belum mengetahui kebijakan (Surat Keputusan Direktur dan SOP) mengenai pelaksanaan dan penerapan SIMRS	34	34	30	98	II
4.	Kualitas internet terkadang masih lambat atau kurang stabil terutama ketika pelayanan sedang ramai dan banyak petugas yang mengakses SIMRS di waktu yang bersamaan	40	38	36	114	I

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa masalah utama dalam penerimaan dan penggunaan SIMRS di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah adalah kualitas internet yang terkadang lambat atau kurang stabil, mendapatkan skor 114. Masalah lainnya adalah petugas pendaftaran yang belum mengetahui kebijakan pelaksanaan dan penerapan SIMRS (skor 98), serta petugas yang belum menerima pelatihan penggunaan SIMRS (skor 90). Permasalahan dengan skor terendah, yaitu 89 poin, adalah belum adanya buku pedoman/modul penggunaan SIMRS. Berdasarkan prioritas masalah ini, dilakukan

brainstorming untuk menyusun rekomendasi penyelesaian yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil *Brainstorming*

No	Masalah	Usulan Rencana Perbaikan	Kesepatan Solusi Pemecahan Masalah
1.	Kualitas internet terkadang masih lambat atau kurang stabil terutama ketika pelayanan sedang ramai dan banyak petugas yang mengakses SIMRS di waktu yang bersamaan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan <i>maintenance</i>/pemeliharaan SIMRS dan jaringan LAN secara berkala agar selalu dalam kondisi performa yang baik. Menambahkan kapasitas <i>bandwidth</i> internet agar internet bekerja dengan maksimal. Melakukan peremajaan terhadap alat yang digunakan, seperti kabel LAN, perangkat HUB dan <i>switch</i>, agar ketika terjadi kepadatan lalu lintas didalam SIMRS beban kecepatan tidak akan berpengaruh lagi 	Melakukan peremajaan terhadap alat yang digunakan, seperti kabel LAN, perangkat HUB dan <i>switch</i> , agar ketika terjadi kepadatan lalu lintas didalam SIMRS beban kecepatan tidak akan berpengaruh lagi
2.	Masih terdapat petugas pendaftaran di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah yang belum mengetahui kebijakan (Surat Keputusan Direktur dan SOP) mengenai pelaksanaan dan penerapan SIMRS	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kebijakan – kebijakan dan SOP mengenai SIMRS kepada petugas pendaftaran agar petugas dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Memberikan salinan kebijakan – kebijakan dan SOP tentang penerapan SIMRS kepada petugas pendaftaran. 	Memberikan salinan kebijakan - kebijakan dan SOP tentang penerapan SIMRS kepada petugas pendaftaran.
3.	Terdapat petugas pendaftaran di RSUD Drs. Haji Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah yang belum menerima pelatihan tentang penggunaan SIMRS	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pelatihan kepada seluruh petugas pendaftaran supaya petugas pendaftaran mudah untuk memahami cara penggunaan SIMRS Memberikan anggaran khusus kepada petugas pendaftaran untuk mengikuti pelatihan penggunaan SIMRS Memberikan pendampingan kepada petugas pendaftaran yang belum menerima pelatihan tentang penggunaan SIMRS. 	Memberikan pelatihan kepada seluruh petugas pendaftaran supaya petugas pendaftaran mudah untuk memahami cara penggunaan SIMRS
4.	Belum terdapat buku pedoman ataupun modul yang digunakan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan penerapan SIMRS	Membuat buku pedoman/modul untuk pengguna dalam menggunakan SIMRS agar pengguna mengetahui dan mengoptimalkan fungsi-fungsi dan fitur apa saja yang ada pada SIMRS.	Membuat buku pedoman/modul untuk pengguna dalam menggunakan SIMRS agar pengguna mengetahui dan mengoptimalkan fungsi-fungsi dan fitur apa saja yang ada pada SIMRS.

Simpulan

Summarize the primary results of the research in a concise conclusions section without duplicating information from previous sections.

Referensi

- A. Chamid, M. W. Santi, E. Rachmawati, and M. Yunus, "Evaluasi Penggunaan Sistem E-Posyandu dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 Dusun Darungan Jember," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, no. 4, pp. 1105–1112, 2022, [Online]. Available: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- A. J. M, R. Yuniara, S. Syahidin, and T. Mulyadi, "Pengaruh Pelatihan Masyarakat Kampung Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Kampung Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang," *Gajah Putih J. Econ. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 89–102, 2021, doi: 10.55542/gpjer.v3i2.188.
- A. N. Puspitasari, S. Kumadji, and Sunarti, "Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Pada Online Shop Studi pada Pelanggan Toko Sepatu Wanita www.iwearup.com," *J. Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2013.
- A. Nurhayati and H. E. Atmajaya, "Efektifitas program pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan," *Kinerja*, vol. 18, no. 1, pp. 24–30, 2021.
- B. Beny and M. Khabib, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat," *J. Sist. Inf. Kesehat. Masy. J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- D. M. Putra and C. M. Hunna, "Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 47–58, 2022.
- F. A. Hamas and S. Salahudin, "Kebijakan Perencanaan Pembangunan: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur (Systematic Literatur Review)," *Kybernan J. Stud. Kepemerintahan*, vol. 4, no. 1, pp. 75–89, 2021, doi: 10.35326/kybernan.v4i1.1138.
- F. H. Dinata, I. Nurmawati, and I. Muflihatin, "Evaluasi Sistem Pendaftaran Online dengan Metode Technology Acceptance Model di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 226–233, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i3.2048.
- F. Nugroho and H. Ali, "Determinasi Simrs: Hardware, Software Dan Brainware (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business)," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 254–265, 2022, doi: 10.38035/jmpis.v3i1.871.

- F. S. Perkasa, L. Indrawati, and A. Nuraini, "Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudian Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr. Hoediyono Tahun 2022," *J. Manaj. dan Adm. Rumah Sakit Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 58–64, 2023, doi: 10.52643/marsi.v7i1.2930.
- F. S. Rahayu, D. Budiyanto, and D. Palyama, "Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)," *J. Terap. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2017.
- G. P. Devi and E. S. Darma, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Pros. Konf. Nas. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 1177, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9095>
- Keken Parmita, Supriadi Supriadi, Jasmienti Jasmienti, and Fauzan Fauzan, "Perancangan Buku Pedoman Pelaksanaan Didikan Subuh Di Desa Tanjung Pucuk Jambi Kabupaten Tebo," *J. Ris. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 72–82, 2023, doi: 10.56444/soshumdik.v2i3.1029.
- Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.
- K. Suryani, I. S. Utami, K. Khairudin, A. Ariska, and A. F. Rahmadani, "Pengembangan Modul Digital berbasis STEM menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi," *Mimb. Ilmu*, vol. 25, no. 3, pp. 358–367, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/28702>
- Laksmi Reisita, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Register Pasien Rawat Jalan RSUD DR. Moh. Saleh Kota Probolinggo," *Politeknik Negeri Jember*, 2019.
- L. Rizqulloh, M. Iqbal, and A. Puspitasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Aplikasi Puskesmas Tanpa Antrian (PUSTAKA) di Puskesmas Rowosari," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 85–93, 2022, doi: 10.47007/inohim.v10i2.440.
- L. Wijoyo, "Dalam Manajemen Mutu Informasi Kesehatan III Pendokumentasian Rekam Medis (hal. 55). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *JORAPI J. Res. Publ. Innov.*, vol. 1, no. 1, pp. 108–115, 2020.
- M. Sabrina, H. M. Ulfa, and Azlina, "Gambaran Dukungan Penggunaan APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri) Pada Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 159–170, 2021, doi: 10.25311/jrm.vol1.iss2.398.

- M. Saufinah et al., "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia," *Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 5–6, 2023.
- P. Fahlevi, A. Octaviani, and P. Dewi, "Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam)," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 8, pp. 103–111, 2019.
- R. A. dan M. U. B. Alfian, "Analisis Pelaksanaan E-Puskesmas di Puskesmas Ikur Koto Padang," *Ejournal.Lldikti10.Id*, vol. 5, no. 2, pp. 395–402, 2020, doi: 10.22216/jen.v5i2.5043.
- R. Kusuma Pamungkas, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Puri Husada Tembilihan Tahun 2020," *J. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–54, 2022, doi: 10.56466/orkes/vol1.iss1.5.
- R. Sari, J dan Niska, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Ditinjau dari Aspek Pendidikan dan Pengetahuan Petugas," *Manaj. Inf. Kesehat.*, pp. 34–41, 2018.
- R. Undang-Undang No 44, "Undang-Undang RI No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit," Pemerintah RI, vol. 5, no. August, pp. 12–42, 2009, [Online]. Available: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/uu-44-2009-rumah-sakit/>
- S. Suhartatik, D. S. H. Putra, S. Farlinda, and A. P. Wicaksono, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Simrs Di Rumah Sakit X Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Metode Ttf," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 231–242, 2022, doi: 10.25047/j-remi.v3i3.2586.
- Taufiq Aribowo, F. Pribadi, and I. Dewanto, "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau dari Technology Acceptance Model," *Assos. Dosen Muhammadiyah Magister Adm. Rumah Sakit*, vol. 4, no. 1, pp. 33–48, 2019.
- T. R. Ariantoro, "Evaluasi penggunaan aplikasi SIM-RS menggunakan metode HOT-Fit," *Kumpul. J. Ilmu Komput.*, vol. 08, no. 3, pp. 325–336, 2021.
- V. Venkatesh, "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model," *Inf. Syst. Res.*, vol. 11, no. 4, pp. 342–365, 2000, doi: 10.1287/isre.11.4.342.11872.
- W. Satria Dewi, D. Ginting, and R. Gultom, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 6, no. 1, pp. 73–82, 2021, doi: 10.52943/jipiki.v6i1.510.

